

**KONSEP KEBAHAGIAAN DALAM BUKU *TAZKIYATUN
NAFS* KARYA IBNU TAIMIYAH DAN HUBUNGANNYA
DENGAN ETIKA *EUDEMONISME***



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Disusun Oleh:

Zahro' Nihayatul Ulya

NIM: 19105010051

Dosen Pembimbing:

Ali Usman M.S.I

NIP. 198404202019031012

**Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta**

2023

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1370/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP KEBAHAGIAAN DALAM BUKU *TAZKIYATUN NAFS* KARYA IBNU TAIMIYAH DAN HUBUNGANNYA DENGAN ETIKA *EUDEMONISME*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAHRO' NIHAYATUL ULYA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105010051
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Ali Usman, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 64e5a5b15ef51



Penguji II
Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e430ad40e7



Penguji III
Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e538354926f



Yogyakarta, 16 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e7e68c1663

NOTA DINAS



NOTA DINAS
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto. Telp. (0274) 51586, Fax. (0274) 552230
E-mail : fd@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Zahro' Nihayatul Ulya
Lampiran : -
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
UIN SUNAN KALIJAGA
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Zahro' Nihayatul Ulya
NIM : 19105010051
Judul : Konsep Kebahagiaan dalam Buku *Tazkiyatun Nafs* Karya Ibnu Taimiyah dan Relevansinya dengan Etika *Eudemonisme*.


Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 3 Agustus 2023

Pembimbing


Ali Usman M.S.I
NIP : 198404202019031012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Zahro' Nihayatul Ulya
NIM : 19105010051
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Ds. Bono, RT. 01, RW. 04, Kec. Boyolangu, Kab. Tulungagung.
Alamat Domisili : Pondok Pesantren Almunawwir Komplek L Krapyak, Jl. KH. Ali Maksum, Krapyak Kulon, Panggungharjo, Kec. Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
No.telp : 081450189245
Judul : Konsep Kebahagiaan dalam Buku *Tazkiyatun Nafs* Karya Ibnu Taimiyah dan Relevansinya dengan Etika *Eudemonisme*.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar adanya asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi saya telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup revisi selama 2 bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 bulan, maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ilmiah ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya

Yogyakarta, 3 Agustus 2023



Zahro' Nihayatul Ulya

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Zahro' Nihayatul Ulya
NIM : 19105010051
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan ini saya mengenakan hijab. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari, sehubungan dengan pemasangan jilbab saya tersebut adalah menjadi tanggungjawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini dengan sebenar-benarnya .

Yogyakarta, 3 Agustus 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Zahro' Nihayatul Ulya

MOTTO

“Kebahagiaan datang ketika pekerjaan dan kata-kata anda menjadi manfaat bagi dirimu dan orang lain.” - Buddha

“Kebahagiaan bukanlah sesuatu yang sudah jadi. Itu berasal dari tindakan anda sendiri.” - Dalai Lama

“Kebahagiaan tergantung pada diri kita sendiri.” - Aristoteles

“Berbahagialah dengan hidup secukupnya, bertindak dan berfikir dengan sederhana.” - Zahro Niha

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada saya sendiri khususnya, lalu ayah saya Slamet Daroini dan ibu saya Zuliana, serta adik saya Syifa' dan keluarga besar saya yang selalu memberikan support dan doa yang tak pernah lupa untuk dipanjatkan.

Kepada Jurusan Aqidah Filsafat Islam, seluruh dosen, sahabat, dan seluruh orang-orang yang pernah hadir memberikan pelajaran dan pengalaman tentang apa arti kehidupan.



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan aspirasi dan inspirasi kepada penulis, sehingga sebuah teks telah terwujudkan di hadapan pembaca sekalian dengan judul “Konsep Kebahagiaan dalam Buku Tazkiyatun Nafs karya Ibnu Taimiyah dan Relevansinya dengan Etika Eudemonisme”, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) Progam Studi Aqidah Filsafat Islam.

Setelah mengatasi berbagai tantangan, mengalami masa-masa kehampaan dan kebingungan, dan perlu melakukan hal-hal yang melelahkan jiwa dan pikiran. Penulisan skripsi ini akhirnya telah selesai di hadapan para pembaca. Dan juga bahwa tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang diutus Allah SWT untuk membantu proses penulisan, penelitian ini tidak akan pernah sampai pada titik ini. Maka, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih antara lain kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Slamet Daroini dan Zuliana, yang tidak kenal lelah mendukung penulis selama proses studi dengan doa, materi, pengajaran, dan kasih sayangnya yang tanpa batas, serta Syifa' selaku saudara yang banyak memberikan dukungan selama masa studi, yang mana hal itu adalah sebuah berkah bagi penulis.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al-Makin, M.A.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

4. Ketua Progam Studi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Wakil ketua Progam Studi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
6. Bapak Ali Usman M.S.I selaku dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan banyak pengarahan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Progam Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga.
8. Segenap dosen Progam Studi Aqidah Filsafat islam, beserta civitas akademik di lingkup UIN Sunan Kalijaga, mulai dari jajaran rektorat, staf perpustakaan, TU fakultas, hingga staf Progam Studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Teman-teman seperjuangan di Progam Studi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2019, khususnya Lulu, Elok, Iqbal, Asror, Putri, Febrian, Ana, Fatih, dan masih banyak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Ibu Nyai Hj. Shofiyah Ahmad dan Romo Yai KH. Munawwar Ahmad selaku pengasuh pondok Al-Munawwir komplek L yang telah memberikan pengajaran kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan komplek L putri, mba Yana, mba Firoh, mba Nuzul, Siti, Ifah, Wulan, mba Shofa, Fuja, Arin, Latinsa, mba Nina, Via, mba Evi, Risa, Mita,

Sabrina, Umu, dan mba Ladya yang telah mendukung penulis hingga saat ini.

12. Sahabat penulis sedari SMP Devi Kusumawati dan Wisnana Qistiya yang telah memberi dukungan mental kepada penulis hingga saat ini.
13. Rekan-rekan KKN khususnya Devi dan mba Ade Surya sebagai tempat bertukar ide dan pengalaman suka dan duka.
14. Sahabat-sahabat Plat Ag Krpyak yang telah menciptakan ruang komplementer dan ruang berbagi informasi dan pengalaman: Mba Shofi, mba Reni, Rada, Zuhul, A'la, Cak Ari, Azda, Zainul, dan lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu, semoga kebaikan selalu bersama kalian.

Yogyakarta, 13 Agustus 2023

Penulis

Zahro' Nihayatul Ulya

ABSTRAK

Dewasa ini persoalan terkait kebahagiaan sering dijumpai dalam berbagai macam kajian penelitian atau literatur ilmiah. Kebanyakan orang menganggap dirinya bahagia ketika ia mempunyai harta melimpah, kekuasaan yang tinggi, dan lain-lain. Kebahagiaan bukanlah sekadar kenikmatan atau perasaan senang. Namun ia memiliki arti yang luas. Menyikapi semua itu, para filsuf di zaman Yunani Klasik hingga zaman Islam seperti Ibnu Taimiyah mencoba menciptakan gagasan yang memungkinkan manusia bisa hidup dengan benar. Penulis akan merelevansikan konsep kebahagiaan Ibnu Taimiyah yang terdapat pada buku *Tazkiyatun Nafs* karyanya, dan merelevansikan dengan etika *eudaimonia* atau etika kebahagiaan.

Masalah pertama dalam penelitian ini adalah, bagaimana konsep buku *Tazkiyatun Nafs* karya Ibnu Taimiyah menghadirkan gagasan kebahagiaan. Kedua, bagaimana hubungan antara etika *eudemonisme* dengan gagasan kebahagiaan yang terdapat dalam buku *Tazkiyatun Nafs* karya Ibnu Taimiyah? Tujuan penelitian kali ini yakni untuk menemukan arti kebahagiaan yang sesungguhnya dalam buku *Tazkiyatun Nafs* karya Ibnu Taimiyah dan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara makna kebahagiaan dengan etika *eudemonisme* yang disajikan dalam buku tersebut.

Kemudian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berbentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan filosofis. Buku *Tazkiyatun Nafs* karya Ibnu Taimiyah menjadi sumber primer dalam penelitian ini. Dan data sekundernya yakni berbagai macam referensi yang hampir sama dengan sumber primer dan relevan terkait tema skripsi ini.

Hasil penelitian dan analisis tentang kebahagiaan, sebagai berikut; 1) Konsep kebahagiaan Ibnu Taimiyah merupakan representasi dari *tazkiyatun nafs* yang mampu memberikan pemahaman tentang upaya individu dalam mencapai kebahagiaan dan kedamaian jiwa melalui pengembangan spiritualitas yang sejalan dengan ajaran Islam. 2) Adapun relevansi antara konsep kebahagiaan Ibnu Taimiyah dan etika *eudemonisme* adalah keduanya sama-sama bertujuan menuju kebahagiaan yang sejati dengan mengenal hakikat dirinya sebagai manusia sehingga mampu mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Perbedaannya adalah jika kebahagiaan Ibnu Taimiyah berorientasi pada akhirat, sedangkan etika *eudemonisme* memandang manusia sebagai pusat kebutuhan untuk mencapai kebahagiaan dan menjadi manusia seutuhnya, disebut dengan “aktivitas luhur jiwa”.

Kata kunci: Konsep Kebahagiaan, *Tazkiyatun Nafs*, Ibnu Taimiyah, Etika *Eudemonisme*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan dan manfaat	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II BIOGRAFI IBNU TAIMIYAH.....	16
A. Nama, Nasab, <i>Kunyah</i> , dan <i>Laqab</i> Syaikhul Islam	17
B. Kelahiran Syaikhul Islam dan riwayat hidupnya	18
C. Guru-guru Ibnu Taimiyah	22
D. Murid-murid Ibnu Taimiyah.....	24
E. Karya-karya Ibnu Taimiyah.....	26
F. Wafat Ibnu Taimiyah	28
BAB III KONSEP KEBAHAGIAAN DALAM BUKU TAZKIYATUN NAFS KARYA IBNU TAIMIYAH	30
A. Konteks Sosial Politik Ibnu Taimiyah saat Mengarang Kitab <i>Tazkiyatun Nafs</i>	30
B. Konsep Kebahagiaan Ibnu Taimiyah	33
C. Manusia yang Bahagia Menurut Ibnu Taimiyah.....	35

D. Pengertian Tazkiyatun Nafs Ibnu Taimiyah	37
E. Tahap-tahap Tazkiyatun Nafs	39
BAB IV RELEVANSI KONSEP KEBAHAGIAAN IBNU TAIMIYAH DENGAN ETIKA EUDEMONISME	69
A. Pengertian Etika	69
B. Eudemonisme	73
C. Tazkiyatun Nafs serta Korelasinya dengan Etika Eudemonisme	82
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kebahagiaan bukanlah sesuatu yang baru untuk dikaji dalam beberapa dekade terakhir ini. Konsep kebahagiaan juga lazim di banyak bidang akademik, termasuk psikologi, sosiologi, ekonomi, kedokteran, dan bahkan filsafat. Manusia cenderung memilih hidup bahagia daripada hidup sengsara karena menurutnya bahagia merupakan kebaikan puncak dalam hidup. Lantas apakah sengsara itu merupakan sebuah keburukan? Dalam menyikapi hal ini, para filsuf zaman dulu seperti, Aristippos dan Epikuros penggagas teori *hedonisme*, maupun Aristoteles penggagas teori *eudemonisme*. Keduanya berpendapat bahwa manusia memiliki sifat baik dan buruk. Dan untuk mencapai kebahagiaan, orang perlu melakukan pengendalian diri yang tepat.

Allah SWT telah menciptakan manusia dalam 2 kategori jiwa yang berbeda. Dia berbagi karakter, kapasitas, watak, dan kecenderungan yang sama untuk melakukan hal-hal baik atau buruk. Manusia merupakan makhluk yang unik dan juga makhluk paling mulia. Bahkan jiwa dan raga mempunyai kebutuhannya masing-masing. Islam berpendapat bahwa manusia merupakan makhluk rasional dan mempunyai nafsu kebinatangan. Dia memiliki organ-organ kognitif seperti hati (*qalb*), akal (*'aql*) dan kemampuan fisik, mental,

persepsi spiritual, pengalaman, dan kesadaran.¹ Manusia bisa menyempurnakan kemanusiaannya dan mendekatkan diri kepada Tuhan dengan menggunakan kekuatan seperti itu. Namun, jika yang dioptimalkan hanyalah nafsu kebinatangannya maka ia akan menjadi makhluk paling hina. Manusia mampu membedakan antara hal-hal yang baik dan buruk dan dapat mengarahkan tindakan mereka dengan cara yang sama..²

Dimensi jiwa sangat mempengaruhi bagaimana perjalanan iman, komitmen terhadap Islam, dan otentisitas seseorang sebagai seorang muslim yang dipupuk dalam kehidupan sehari-hari. Wahana ruhani itu sangat penting, terkait dalam hal ini adalah jiwa. Karena jiwa adalah aspek paling mendasar dari kehidupan, ia selalu membutuhkan nutrisi spiritual untuk tumbuh dengan kuat dan mandiri. Karena pendidikan seorang muslim tidak akan seefektif mungkin jika tidak mengembangkan rasa kesucian, keagungan, dan keluhuran jiwanya. Dan untuk maju ke tahap keluhuran, seseorang harus terlebih dahulu melewati tahap yang paling, disebut juga tahap pembersihan jiwa atau dalam bahasa arab tazkiyatun nafs.³

Di dalam Islam, ungkapan *tazkiyatun nafs* sudah tidak asing lagi untuk didengar. Banyak yang memahaminya sebagai membersihkan jiwa dari kecenderungan yang tidak baik dan mengisinya kembali dengan kebajikan. *Tazkiyatun nafs* sendiri juga bisa dimaknai sebagai usaha untuk membersihkan

¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2014), p. 7.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), p. 299.

³ Muhammad izzudin Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2006), pp. 70–2.

jiwa dan raga seseorang. Frasa *tazkiyah* dan *nafs* membentuk frasa *tazkiyatun nafs*. *Tazkiyah* berasal dari kata *zakka* yang mengandung makna suci atau penyucian, pembinaan, dan evolusi jiwa menuju eksistensi spiritual yang lebih tinggi. Sementara *nafs* dipahami sebagai *nafs* (jiwa) dan *nafs* (tubuh) yang memiliki pengaruh yang paling besar.

Imam Al-Ghazali menjelaskan konsep *tazkiyatun nafs* sebagai upaya individu untuk menekan gangguan jiwa dan membersihkan diri dari sifat atau sifat yang tercela guna menjauhkan hatinya dari segala hal yang merugikan. Ada tiga tahapan, yakni dengan cara *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*.⁴ Karena *tazkiyatun nafs* mencakup lebih dari sekedar kesulitan kesehatan mental, itu adalah proses yang sangat penting. Selain itu, *tazkiyatun nafs* metode membersihkan berbagai anggota tubuh kita seperti tangan, kaki, mata, telinga, dan lain-lain.⁵ Sehingga seseorang akan memperoleh derajat tertinggi di sisi Allah jika suci antara jiwa dan raganya.

Pemurnian jiwa adalah fase penting dalam keberadaan seseorang. Jiwa yang bersih akan menghasilkan perilaku yang bersih, karenanya jiwalah yang menentukan baik atau buruknya suatu kegiatan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *tazkiyatun nafs* merepresentasikan puncak kebahagiaan manusia, karena dengan *tazkiyatun nafs* manusia mampu memenuhi kebutuhan primordialnya dengan Tuhannya dengan sempurna yang mana hal itu adalah

⁴Tazkiyatun Nafs Menurut Imam Al-Ghazali', *Lazizmu*, <https://garisatas.com/2021/01/29/tazkiyatun-nafs-menurut-imam-al-ghazali/>, accessed 11 Jan 2023.

⁵ Mahsun Djayadi, *Tazkiyatun Nafs Mengasah Kelembutan: Catatan Harian Djendral 5* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2021), p. 4.

sebagai bentuk aktualisasi diri sebagai manusia. Dan jika manusia dapat menyempurnakan *tazkiyatun nafs*-nya maka ia dapat memperoleh kebahagiaan yang hakiki.

Persoalan terkait tentang penyucian jiwa juga masih didiskusikan dalam Islam. Banyak sekali ulama yang menulis tentang konsep *tazkiyatun nafs*, seperti Imam Al-Ghazali, Ibnu Rajab Al-Hambali, Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, dan Ibnu Taimiyah. Mereka mengupas habis mengenai tahap-tahap manusia dalam memperoleh jiwa yang bersih. Ibnu Taimiyah adalah filosof Islam tradisional ternama yang ide-idenya masih digunakan sampai sekarang dalam bidang filsafat, kalam, hadits, fikih, dan tassawuf. Khususnya mereka yang mengidentifikasi diri sebagai sekte salaf. Termasuk Muhammadiyah di Indonesia dan Wahhabisme di Arab Saudi.⁶ Meski bukan satu-satunya, Ibnu Taimiyah sering dijadikan sumber kutipan. Bahkan tokoh ini sering dijadikan rujukan oleh kalangan Wahhabi hingga hari ini. Hanya saja, rujukan yang diambil ialah rujukan yang satu visi atau sepaham saja.⁷ Aliran-aliran tersebut berasumsi bahwasannya belajar tasawuf merupakan bid'ah yang tidak pernah diamalkan oleh para Ulama Salaf termasuk Ibnu Taimiyah.

Ibnu Taimiyah sering digambarkan sebagai anti-tasawuf dan anti-sufi, namun jika dicermati sikap dan keyakinannya, terungkap bahwa ia adalah

⁶ Duriana, 'Pandangan Tasawuf Ibnu Taimiyah Dalam Kitab Al-Tuhfah Al-Iraqiyyah Fi Al-A'mal Al-Qalbiyyah', *Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon*, vol. 17 (2013), pp. 17–29.

⁷ Nur Khalik Ridwan, *Sejarah Lengkap Wahhabi*, first edition, ed. by Muhammad Ilham Wahyudi (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), p. 687, https://www.google.co.id/books/edition/Sejarah_Lengkap_Wahhabi/1T_2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ibnu+taimiyah&pg=PA687&printsec=frontcover.

seorang sufi dan sunni (yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah), meskipun dia tidak secara khusus menyebut tasawuf dengan istilah itu. Ibnu Taimiyah sering memakai istilah suluk, namun substansinya adalah hal yang sama pada ajaran tasawuf.⁸

Dengan perkembangan teknologi saat ini, khususnya bidang telekomunikasi, banyak orang yang bisa mengakses karya-karya Ibnu Taimiyah maupun kitab-kitab beliau yang sebenarnya bisa mengandung ajaran yang bertentangan dengan apa yang selama ini diasumsikan, yaitu bahwa Ibnu Taimiyyah memusuhi tassawuf dan belajar tasawuf adalah bid'ah. Disini penulis menemukan salah satu karya Ibnu Taimiyah yang berjudul *Tazkiyatun Nafs* yang masuk dalam ranah tasawuf. Dalam buku ini, penulis berusaha merelevansikan antara tazkiyatun nafs Ibnu Taimiyah dengan etika eudemonisme Aristoteles.

Eudemonisme berasal dari kata *eudaimonia* yang artinya adalah kebahagiaan. Kebahagiaan disini bukan bahagia yang sekedar "*Feeling happy*" seperti yang sering diartikan banyak orang, melainkan lebih dari itu, yakni dengan mengembangkan potensi (hakikat) manusia dalam *polis* (hidup dalam negara) yang meliputi seluruh aktivitas jiwa lainnya seperti dalam aspek moral, sosial, emosional, dan ruhani. Yang mana bila manusia melakukan aktivitas-aktivitas tersebut dengan baik, dalam arti sesuai dengan kesempurnaan atau kebajikan, maka dengan begitu kebahagiaan dalam diri manusia dapat dimiliki.

⁸ Ahmad Taqiuddin, 'Pemikiran Tasawuf Ibnu Taimiyah', *El-Hikam*, vol. 3, no. 2 (2010), pp. 65–88.

Di dalam skripsi ini, penulis berusaha merelevansikan konsep kebahagiaan yang terdapat pada buku “Tazkiyatun Nafs” karya Ibnu Taimiyah dengan teori *eudemonisme* yang mana pemikiran keduanya sama-sama menitikberatkan pada olah jiwa dalam mencapai kesempurnaan.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang diatas adalah:

1. Bagaimana konsep kebahagiaan dalam buku *Tazkiyatun Nafs* karya Ibnu Taimiyah ?
2. Bagaimana hubungan kebahagiaan dalam buku *Tazkiyatun Nafs* karya Ibnu Taimiyah dapat direlevansikan dengan etika *eudemonisme*?

C. Tujuan dan manfaat

1. Mengetahui konsep kebahagiaan dalam buku *Tazkiyatun Nafs* karya Ibnu Taimiyah.
2. Mengetahui hubungan antara konsep kebahagiaan dalam buku *Tazkiyatun Nafs* karya Ibnu Taimiyah dengan etika *eudemonisme*.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat berkontribusi pada pemahaman seputar konsep kebahagiaan Ibnu Taimiyah mempunyai relevansi dengan etika *eudemonisme*, dan berpotensi menjadi literatur ilmiah bagi civitas akademika Fakultas Ushuluddin pada

khususnya, serta bagi siapa saja yang tertarik mempelajari filsafat pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat menjadi cara baru menerapkan dan mempraktekan tahap *tazkiyatun nafs* dan mengenal tentang jiwa yang lebih mendalam dengan menggunakan metode *tazkiyatun nafs* dari Ibnu Taimiyah sehingga manusia mampu memperoleh kebahagiaan dan mengaitkannya dengan teori etika *eudemonisme*.

D. Tinjauan Pustaka

Menarik untuk disimak tulisan-tulisan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah tentang penyucian jiwa, mungkin peneliti lain telah melihat ke dalam gagasan tentang kebahagiaan. Namun, para penulis tidak dapat menemukan penelitian apa pun yang menghubungkan gagasan kebahagiaan dengan gagasan etika *eudemonisme*. Maka dari itu penulis bermaksud membahas konsep kebahagiaan Ibnu taimiyah dalam buku karya beliau juga yang berjudul *tazkiyatun nafs* dan merelevansikan dengan konsep etika *eudemonisme*. Tinjauan literatur ini bermaksud untuk menunjukkan keaslian karya tulis dan juga mendefinisikan dan mengklarifikasi topik yang sedang dibahas. Selain itu, penulis menemukan sejumlah buku dan makalah yang relevan.

Pertama, adalah buku yang berjudul *Tazkiyatun Nafs* karya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah yang diterjemahkan oleh M. Rasikh dan Muslim Arif, aslinya berjudul *Makaarimul Akhlaq*. Penulis menempatkan buku ini sebagai data

primer sekaligus buku yang diteliti dalam skripsi ini. Dalam buku ini menjelaskan tentang tata cara menjadi manusia yang sempurna dalam arti adalah manusia yang mampu menemukan arti dan nilai sejati dalam hidup untuk menuju dan sampai kepada Tuhan melalui proses penyucian jiwa dan menjernihkan hati dengan akhlak mulia.⁹

Kedua, adalah buku yang ditulis oleh Aristoteles yang berjudul *Nicomachean Ethics* yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Embun Kenyowati. Dalam buku ini memuat pembahasan mengenai bagaimana jalan untuk mencapai manusia yang utuh dengan mengoptimalkan nilai dalam diri manusia sendiri sehingga manusia dapat memperoleh kebahagiaan.¹⁰

Kemudian adalah penelitian skripsi berjudul “Konsep *Tazkiyatun Nafs* Ibnu Taimiyah dalam Pendidikan Islam” karya Aliyah Habibatani jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Lampung.¹¹ Dalam skripsi ini Aliyah Habibatani menjelaskan mengenai konsep *tazkiyatun nafs* Ibnu Taimiyah yang dilihat dari kaca mata pendidikan Islam. Persamaannya dalam penelitian penulis kali ini adalah sama-sama menggunakan konsep dari *tazkiyatun nafs* Ibnu Taimiyah.

⁹ Ibnu Taimiyah, *Tazkiyatun Nafs* terj. M. Rasikh dan Muslim Arif (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2022).

¹⁰ Aristoteles, *Nicomachean Ethics; Sebuah Kitab Suci Etika*, First edition, ed. by M. Ihsan (Jakarta Selatan: TERAJU, 2004).

¹¹ Aliyah Habibatani, ‘Konsep *Tazkiyatun Nafs* Ibnu Taimiyah Dalam Prespektif Pendidikan Islam’, *Skripsi* (2019), p. 121, https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPqk931_ljIU8mQm7LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1677346807/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fdokumen.tips%2Fdocuments%2Fkonsep-tazkiyatun-nafs-ibnu-taimiyah-dalam-aliyah-habibatani-pdf-karena-itu-kritik.html/.

Dan yang membedakan adalah objek material penelitiannya. Jika penelitian terdahulu menggunakan prespektif pendidikan Islam, sedangkan yang sekarang objek materialnya adalah dengan menggunakan teori etika *eudemonisme*.

Penulis kemudian menemukan literatur ilmiah di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berupa skripsi oleh Khoirul Mustangin, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Keguruan dan Tarbiah, berjudul “Metode *Tazkiyatun Nafs* (Penyucian Jiwa) melalui Ibadah Sholat dan Implikasinya terhadap Pendidikan Akhlak (Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali)”.¹² Dalam tesis ini, Khoirul Mustangin berfokus untuk menyelidiki metode *tazkiyatun nafs* Imam Al-Ghazali melalui ibadah sholat secara lebih rinci dan memahami konsekuensi dari pendekatan ini untuk ajaran moral Imam Al-Ghazali. Teknik *tazkiyatun nafs* yang akan penulis kemukakan dalam skripsi ini merupakan persamaan dalam penelitian ini.. Dan yang membedakan adalah tokoh yang merumuskan konsep *tazkiyatun nafs*. Jika penelitian terdahulu menggunakan prespektif Imam Al-Ghazali, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan prespektif *Tazkiyatun Nafs* Ibnu Taimiyah.

Penelitian yang ditulis Bahrudin Sukma, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Aqidah Filsafat Islam angkatan 2021 fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Penulis menemukan skripsi yang berjudul “Konsep Kebahagiaan menurut Aristoteles dan Al-Ghazali (Studi

¹² Khoirul Mustangin, *METODE TAZKIYATUN NAFS (PENYUCIAN JIWA) MELALUI IBADAH SHALAT DAN IMPLIKAINYA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK (Telaah Pemikiran Al Ghazali)* 2014.

Komparasi)".¹³ Dalam skripsi ini Bahrudin Sukma menganalisis makna kebahagiaan prespektif Aristoteles dan Al-Ghazali. Persamaannya sama-sama membahas tentang kebahagiaan (*eudemonia*) Aristoteles sebagai filsuf etika *eudemonisme*.

Masih dalam cangkupan yang sama, penulis menemukan penelitian tesis Elvi Tri Astuti Rohmah mahasiswi UIN Sunan Kalijaga jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul "Konsep Etika Aristoteles serta Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Akhlak di Madrasah".¹⁴ Penelitian ini memperkenalkan konsep etika Aristoteles yang bersifat teologis yakni berdasarkan tujuan etika adalah *eudemonisme* (kebahagiaan) dan tidak ada hal lain yang diharapkan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni sama-sama menggunakan konsep etika *eudemonia*. Perbedaannya, jika penelitian terdahulu direlevansikan dengan pendidikan akhlak di madrasah, sedangkan penelitian yang sekarang konsep etika *eudemonia* akan direlevansikan dengan konsep *tazkiyatun nafs* Ibnu Taimiyah.

E. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu pengertian yang mencari solusi dari permasalahan yang diangkat oleh suatu penelitian. Jika seorang peneliti

¹³ Bahrudin Sukma, "KONSEP KEBAHAGIAAN MENURUT ARISTOTELES DAN AL-GHAZALI (Studi Komparasi)", Skripsi. 2021.

¹⁴ Elvi Tri Astuti Rohmah, 'Konsep Etika Menurut Aristoteles Serta Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Akhlak Di Madrasah', Skripsi (2022).

menggunakan metodologi yang salah, ia akan mengalami masalah bahkan mungkin tidak dapat memperoleh temuan penelitian yang diinginkan. Metode penelitian ini memungkinkan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara yang efektif dan terorganisir. Metode adalah alat utama yang digunakan untuk mencapai tujuan..¹⁵

1. Jenis Penelitian

Studi ini bersifat kualitatif dan sebagian besar dilakukan di perpustakaan (*library research*) tanpa menggunakan kerja lapangan untuk mencari sumber data. Studi ini didasarkan secara eksklusif pada karya tulis, yang mencakup temuan dari penelitian yang sudah dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.¹⁶ Tentu saja, studi pustaka lebih dari sekadar membaca dan mencatat buku atau bentuk sastra lainnya, berlawanan dengan anggapan umum yang keliru. Istilah “penelitian perpustakaan” atau “studi kepustakaan” mengacu pada serangkaian kegiatan yang melibatkan strategi pengumpulan data perpustakaan, membaca, mendokumentasikan, dan menganalisis bahan penelitian.¹⁷ Sehubungan dengan hal itu, penelitian ini berusaha menelaah dan menganalisis berbagai literatur yang berbicara mengenai *Tazkiyatun Nafs* dalam prespektif Ibnu Taimiyah yang

¹⁵ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar-Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito Rimbuan, 1995), p. 121.

¹⁶ Penelitianilmiah.Com, *Penelitian Kepustakaan (Library Research), Macam, dan Cara Menulisnya* (2022), <https://penelitianilmiah.com/penelitian-kepustakaan/>, accessed 25 Jan 2023.

¹⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), p. 3.

direlevansikan dengan teori eudemonisme. baik karya yang ditulis Ibnu Taimiyah sendiri maupun orang lain.

2. Sifat Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang melibatkan penggambaran dan penguraian data berdasarkan sumber primer dan sekunder.

- a. Data primer atau disebut juga dengan data asli merupakan informasi tentang masalah yang diperoleh dari sumber pertama dan akan disajikan secara sederhana.¹⁸ Adapun informasi yang relevan, khususnya sumber-sumber yang dikutip dalam pembuatan skripsi ini adalah terjemahan M. Rasikh dan Muslim Arif dari kitab *Tazkiyatun Nafs* karya Ibnu Taimiyah.
- b. Data sekunder adalah informasi tentang subjek penelitian yang telah disediakan oleh individu lain. Data yang relevan adalah beberapa jenis referensi yang hampir sama dan relevan dengan topik skripsi. Diantaranya adalah buku *Etika Beramar Ma'ruf Nahi Mungkar* yang juga merupakan karya Ibnu Taimiyah yang diterjemahkan oleh Abu Fahmil, lalu ada buku karya Aristoteles yang berjudul *Nicomachean Ethics* terjemahan dari Embun Kenyowati, dan masih banyak buku, jurnal, tesis, artikel, dan berbagai literatur lainnya.

¹⁸ Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar-Dasar Metode dan Teknik*, p. 134.

Penelitian ini selanjutnya dapat ditelaah berdasarkan temuan-temuan tersebut guna memberikan interpretasi data yang objektif guna menghasilkan pengetahuan yang dapat dipercaya.

c. Pendekatan Penelitian

Sebelum seorang peneliti bergerak maju dengan melakukan proyek penelitian, pendekatan penelitian sangat penting. Keuntungan menggunakan pendekatan penelitian adalah peneliti dapat memperoleh bantuan pada saat menyampaikan atau mendefinisikan rumusan masalah.¹⁹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis, atau cara pandang yang berusaha menjelaskan hakekat atau hikmah tentang segala sesuatu yang tersembunyi di balik objek formalnya, merupakan metodologi yang digunakan dalam karya ini. etode filosofis digunakan untuk mengartikulasikan karakter fundamental dari ide-ide konseptual.²⁰ Dengan menelisik pemikiran tokoh sejarah Ibnu Taimiyah, penulis dalam hal ini menggali konsep kebahagiaan yang ada dalam kitab *tazkiyatun nafs* karyanya.

d. Metode Pengumpulan Data

¹⁹ Salmaa, 'Pendekatan Penelitian: Pengertian, Jenis-jenis, dan Contoh Lengkapnya', *penerbitdeepublish.com* (2021), <https://penerbitdeepublish.com/pendekatan-penelitian/>, accessed 25 Jan 2023.

²⁰ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), p. 92.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi. metode dokumentasi, yaitu menelaah dokumen dan tulisan meliputi buku, jurnal dan artikel. Penelitian termasuk pada jenis penelitian kepustakaan oleh karena itu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan menelusuri data yang terkait dengan objek penelitian. Data yang relevan kemudian dihimpun melalui data primer yakni kitab *tazkiyatun nafs* karangan Ibnu Taimiyah. Kemudian dilakukan telaah terhadap buku, jurnal, tulisan, dan artikel sebagai data sekunder. Data-data yang terkumpul yang dikaji dengan cermat diharapkan dapat menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

e. Metode Analisis Data

Metode deskriptif digunakan untuk menilai data secara kualitatif sebelum ditinjau dan ditafsirkan menurut pendapat peneliti atau teori tertentu yang terkait dengan topik. Dalam hal ini, metode *tazkiyatun nafs* (pemurnian jiwa) Ibnu Taimiyah akan berkaitan dengan prinsip etika *eudemonisme*.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis adalah rangkaian masalah yang diperjelas secara tertulis dan mencakup keseluruhan skripsi ini, dari awal hingga akhir. Penulis membuat pembahasan secara sistematis tentang gagasan penyucian jiwa dalam kitab *Tazkiyatun Nafs* karya Ibnu Tamiyah dan keterkaitannya pada etika

eudemonisme. Agar pembahasan menjadi sistematis dan mudah dipahami, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas mengenai biografi Ibnu Taimiyah dan konteks sosial politik kehidupan Ibnu Taimiyah saat mengarang buku *Tazkiyatun Nafs*.

Bab ketiga, merupakan jawaban atas rumusan masalah, yaitu membahas mengenai konsep Kebahagiaan dalam buku *Tazkiyatun Nafs* karya Ibnu Taimiyah.

Bab keempat, membahas mengenai relevansi konsep kebahagiaan Ibnu Taimiyah dengan etika *eudemonisme*.

Bab yang kelima, yaitu penutup meliputi kesimpulan dan saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik oleh penulis setelah mencermati penjelasan dan analisis yang dikemukakan di atas, khususnya yang didasarkan pada suatu rumusan masalah:

1. Bahagia yang sejati bukan bersifat material, namun harus meliputi dimensi spiritual seseorang. Kebahagiaan yang mutlak bisa didapatkan seseorang dengan keimanan yang sangat kuat kepada Allah menurut Ibnu Taimiyah. Karena orang yang beriman kepada-Nya akan senantiasa tenang hidupnya, dan akan merasa aman, karena ia yakin Allah akan selalu bersamanya. Untuk menuju iman yang kuat, manusia harus menyucikan jiwanya terlebih dahulu dan melatih jiwanya agar selalu bersih. Ibnu Taimiyah mempunyai sebuah konsep *tazkiyatun nafs* yang dilandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang mana dengan konsep tersebut manusia bisa mencapai keimanan dan mampu memperoleh kebahagiaan dalam hidup manusia. Gagasan *tazkiyatun nafs* Ibnu Taimiyah mengacu pada tata cara pembersihan jiwa manusia dari berbagai kotoran. Menyingkirkan kekotoran mental dan fisik, atau kualitas manusia yang buruk yang dapat menghalangi orang untuk memahami diri mereka yang sebenarnya. *Tazkiyatun nafs* yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah mampu membantu orang mengembangkan standar moral yang tinggi sehingga mereka dapat memiliki hubungan yang kuat dengan Allah. Konsep kebahagiaan Ibnu

Taimiyah merupakan representasi dari konsep *tazkiyatun nafs* yang memberikan pemahaman tentang upaya individu dalam mencapai kebahagiaan dan kedamaian jiwa melalui pengembangan spiritualitas yang sejalan dengan ajaran Islam. Ia menegaskan pentingnya mengenal diri sendiri, mengendalikan hawa nafsu, dan menjalin hubungan yang lebih dekat dengan Allah untuk mencapai kesempurnaan dalam kehidupan. Dengan kesempurnaan inilah manusia akan merasakan kebahagiaan yang hakiki.

2. Etika *eudemonisme* atau dikenal dengan etika kebahagiaan merupakan sebuah pendekatan etika yang mana kebahagiaan sebagai tujuan terakhir hidup manusia. Etika ini menekankan pengembangan kebajikan dan kualiatas moral sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan. Aristoteles mengembangkan etika eudemonisme dimana ia berpendapat bahwa kebahagiaan terletak pada pencapaian “kehidupan yang baik” dengan mengembangkan kapasitas intelektual dan moral seseorang, membina hubungan baik dengan orang lain dan hidup sesuai akal. Hidup dengan kebajikan atau keutamaan yang adalah letak kebahagiaan diperoleh dengan cara belajar dan mempraktikkan berulang-ulang atau pebiasaan. *Tazkiyatun nafs* dan etika eudemonisme merupakan suatu kajian keilmuan yang berbeda, namun keduanya memiliki keterkaitan dimana keduanya bertujuan menuju kebahagiaan yang sejati. Keterkaitan antara keduanya terlihat jelas pada gagasan yang dimana manusia harus mengenal hakikat dengan diri sendiri sehingga ia bisa mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam

dirinya. *Tazkiyatun nafs* merupakan sarana dalam mengembangkan potensi dari dalam diri manusia sehingga dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia. Namun terdapat perbedaan arti kebahagiaan antara etika *eudemonisme* dan *tazkiyatun nafs*. Jika etika *eudemonisme* menjadikan manusia sebagai pusat kebutuhan untuk mencari kebahagiaan dan menjadikan manusia seutuhnya yang disebut dengan “aktivitas luhur jiwa”. Sedangkan arti kebahagiaan yang dihasilkan *tazkiyatun nafs* berorientasi pada dunia dan akhirat. Keduanya berbagi keyakinan bahwa kebahagiaan berasal dari suatu entitas (Tuhan) yang tidak dapat dilihat tetapi dapat dirasakan oleh mereka yang berjiwa baik.

B. Saran

Dikarenakan keterbatasan penulis, hasil penelitian terkait hakikat kebahagiaan yang dimaksud oleh Ibnu Taimiyah, dan bagaimana relevansi etika *eudemonisme* dengan *tazkiyatun nafs* masih bias, karena dalam analisis penelitian ini penulis menemukan beberapa masalah yang mana penulis masih belum menemukan banyak sumber yang relevan terkait tema skripsi ini. Penulis juga masih belum memahami sepenuhnya tentang ulama besar yakni Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah sehingga penulis kurang memahami berbagai macam gagasan keilmuan yang ia kemukakan.

Mengingat penulis masih jauh dari kata sempurna, untuk peneliti dimasa mendatang yang akan meneliti tentang tema serupa, diharapkan mampu

memberikan penjelasan-penjelasan selanjutnya dari kajian tersebut yang lebih terarah dan tepat, dengan menggunakan sumber-sumber yang dapat dipercaya.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Azim, Syekh Said Abdul, *Ibnu Taimiyah: Pembaruan Salafi dan Dakwah reformasi*, trans. by Faisal Saleh, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Affandi, Yusuf, 'Belajar Bahagia Dari Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah', 4 Desember, 2019, <https://hamalatulquran.com/belajar-bahagia-dari-syaikhul-islam-ibnu-taimiyah/>, accessed 22 Jul 2023.
- Afif, Afthonul, *Eudaimonisme*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2023.
- Ajhari, Abdul Aziz, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*, Bandung: Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Jati, 2019.
- Akbar, Muhammad Riski, *Mencari Cintamu dengan Cinta-Nya*, Jakarta: PT Gramedia, 2018.
- al-Dzimari, Yahya ibni Hamzah al-Yamani, *Pelatihan Lengkap Tazkiyatun Nafs: Memandu Anda Membersihkan Hati dan Menumbuhkan Jiwa Mulia Agar Hidup Lebih Berhasil dan Lebih Bahagia*, Jakarta: Penerbit Zaman, 2012.
- Al-Ghazali, *Tangga Pendakian Bagi Para Hamba yang Hendak Merambah Jalan Allah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Al-Misri, Syeikh Mahmud, *Ensiklopedia Akhlak Rasulullah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Al-Qarni, Aidh, *Tips Bahagia Dunia Akhirat*, Solo: Pustaka Arafah, 2005.
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih, *Syarah Aqidah Wasithiyyah Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah*, Jakarta: Darul Haq, 2018.
- Amalia, Euis, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Grama Publihing, 1996.
- Aristoteles, *Nicomachean Ethics; Sebuah Kitab Suci Etika*, First edition, ed. by M. Ihsan, Jakarta Selatan: TERAJU, 2004.
- , *Nicomachean Ethics*, New York: Oxford University Press, 2009.
- , *Etika Nikomakea*, trans. by Ratih Dwi Astuti, Yogyakarta: BASABASI, 2020.
- AS, Nakhrawie, *Keutamaan dan Rahasia Tawakkal*, Surabaya: Pustaka Media, 2020.
- At-Tunisi, Bukhori, *Konsep Teologi Ibnu Taimiyah*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017.

- Ayyub, Hasan, *As-Suluk Al-Ijtima'i: Membangun Masyarakat Berperadaban Islami*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Bahrudin, Sukma, 'Konsep Kebahagiaan Menurut Aristoteles Dan Al-Ghazali (Studi Komparasi)', *Skripsi*, 2021.
- Bakker, Anton, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bertens, K., *Sejarah Filsafat Yunani*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- , *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- , *Etika*, Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Delfgaauw, Bernard, *Sejarah Ringkas Filsafat Barat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- Djayadi, Mahsun, *Tazkiyatun Nafs Mengasah Kelembutan: Catatan Harian Djendral 5*, Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2021.
- Duriana, 'Pandangan Tasawuf Ibnu Taimiyah Dalam Kitab Al-Tuhfah Al-Iraqiyyah Fi Al-A'mal Al-Qalbiyyah', *Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon*, vol. 17, 2013, pp. 17–29.
- Dzikripam, *Kitab Ahihi: Meniti Hayatlah Dengan Ahihi*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Gordon, Graham, *Teori-teori Etika*, trans. by Irvan M Zakkie, Bandung: Nusamedia, 2015.
- Habibatani, Aliyah, 'Konsep Tazkiyatun Nafs Ibnu Taimiyah Dalam Prespektif Pendidikan Islam', *Skripsi*, 2019, p. 121, https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPqk931_ljIU8mQm7LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1677346807/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fdokumen.tips%2Fdocuments%2Fkonsep-tazkiyatun-nafs-ibnu-taimiyah-dalam-aliyah-habibatanipdf-karena-itu-kritik.html/.
- Haris, Abd, *Etika Hamka: Konstruksi Etik Berbasis Rasional-Religius*, Yogyakarta: LKiS Printing cemerlang, 2010.
- Haryati, Tri Astutik, *Korupsi Prespektif Filsafat Etika Aristoteles*, Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2015.
- Hasanah, Annisa Nurul, 'Hadis-hadis Keutamaan Berdoa', 8 Juli, 2019,

<https://bincangsyariah.com/khazanah/hadis-hadis-keutamaan-berdoa/>, accessed 12 Jun 2023.

- Hilmi, Mustafa, *Ibn Taimiyah wa al-Tasawuf*, Iskandaria: Dar al-Da'wah.
- Kamil, Dodi Insan, 'Hadis Malu Sebagian dari Iman: Hadis Bukhari Nomor 23', *16 Februari*, 2020, <https://www.dodiinsankamil.id/2020/02/hadis-malu-sebagian-dari-iman-hadis-bukhari-nomor-23.html>.
- Khotimah dkk, Umi Khusnul, *Nilai-nilai Pluralisme dalam Islam, Bingkai Gagasan yang Berserak*, Bandung: Nuansa, 2005.
- Mauludi, Sahrul, *Aristoteles: Inspirasi dan Pencerahan untuk Hidup Lebih Bermakna*, Jakarta: PT Gramedia, 2016.
- Mudhofir, Ali, *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Mustangin, Khoirul, *Metode Tazkiyatun Nafs (Penyucian Jiwa) Melalui Ibadah Shalat Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak (Telaah Pemikiran Al Ghazali)*, vol. 14, no. 02, 2014, pp. 144–50.
- Muvid, Muhammad Basyrul, *Tasawuf Kontemporer*, Jakarta: AMZAH, 2020.
- Muzakkir, *Hidup Sehat dan Bahagia dalam Prespektif Tasawuf*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Nasrullah, Irja, *Resep Hidup Bahagia Menurut Al Quran*, Tangerang: Pustaka Alvabet, 2019, <https://books.google.co.id/books?id=ilzuzwEACAAJ>.
- Penelitianilmiah.Com, *Penelitian Kepustakaan (Library Research), Macam, dan Cara Menulisnya*, 2022, <https://penelitianilmiah.com/penelitian-kepustakaan/>, accessed 25 Jan 2023.
- Prodjo, W. Poespo, *Filsafat Moral*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Qur'an Kemenag*, Jakarta: Lajnah Pentashihan al-Qur'an, 2023.
- Ridwan, Nur Khalik, *Sejarah Lengkap Wahhabi*, first edition, ed. by Muhammad Ilham Wahyudi, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020, [https://www.google.co.id/books/edition/Sejarah_Lengkap_Wahhabi/1T_2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ibnu+taimiyah&pg=PA687&printsec=f](https://www.google.co.id/books/edition/Sejarah_Lengkap_Wahhabi/1T_2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ibnu+taimiyah&pg=PA687&printsec=frontcover)rontcover.
- Rohmah, Elvi Tri Astuti, 'Konsep Etika Menurut Aristoteles Serta Relevansinya

- Terhadap Tujuan Pendidikan Akhlak Di Madrasah', *Skripsi*, 2022.
- Rohmah, Siti, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Salim, *Syarah Riyadush Shalihin Jilid 2*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005.
- Salmaa, 'Pendekatan Penelitian: Pengertian, Jenis-jenis, dan Contoh Lengkapnya', *penerbitdeepublish.com*, 2021, <https://penerbitdeepublish.com/pendekatan-penelitian/>, accessed 25 Jan 2023.
- Sarl, Dar el-Machreq, *Kamus al-Munjid*, Beirut: Dar el-Machreq Sarl, 2002.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar-Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito Rimbuan, 1995.
- Suseno, Franz Magnis, *13 Tokoh Etika: Sejak Zaman Yunani sampai Abad ke-19*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- , *Menjadi Manusia: belajar dari Aristoteles*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Syaikhon, Muhammad, 'Pemikiran Hukum Lisan Ibnu Taimiyyah', *Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan Lisan*, vol. 07 No. 02, 2015, lppm.unusa.ac.id.
- Syari'ati, Ali, *Doa, Tangisan Perlawanan.; Refleksi Sosialisme Religius: Doa Ahlubait dan Asyura di Karbala*, Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2012.
- Taimiyah, Ibnu, *Fatwa-fatwa Ibnu Taimiyah*, Jakarta: Pustaka Sahifa, 2008.
- , *Tazkiyatun Nafs*, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2022.
- Taqiuddin, Ahmad, 'Pemikiran Tasawuf Ibnu Taimiyah', *El-Hikam*, vol. 3, no. 2, 2010, pp. 65–88.
- Taufiq, Muhammad izzudin, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- 'Tazkiyatun Nafs Menurut Imam Al-Ghazali', *Lazizmu*, <https://garisatas.com/2021/01/29/tazkiyatun-nafs-menurut-imam-al-ghazali/>, accessed 11 Jan 2023.
- Tharsyah, Adnan, *Manusia yang Dicintai dan Dibenci Allah: Kunci-kunci Menjadi Kekasih Allah*, PT Mizan Pustaka, 2008.
- Tjahjadi, Simon Petrus L., *Petualangan Intelektual: Konfrontasi dengan Para Filsuf dari Zaman Yunani hingga Zaman Modern*, Cet. 1. edition,

Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Tuasikal, Muhammad Abduh, 'Manusia Tidak Pernah Merasa Puas dengan Harta.', 7 Januari, 2010, <https://rumaysho.com/766-manusia-tidak-pernah-merasa-puas-dengan-harta.html>, accessed 10 Jun 2023.

Tumanggor, Raja Oloan, 'Perbedaan Antara Pendekatan Hedonis Dan Eudaimonis Atas Quality Of Life : Kajian Filosofis (Prosiding Forum Ilmiah Psikologi Indonensia 23-27 Agustus 2016 Fak. Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta, 341-354)', *Universitas Tarumanagara*, no. Quality of life, kajian filosofis, hedonia, eudaimonia, happiness, well-being, 2017, p. 14.

Waliko, *Kontribusi Pemikiran Metode Tafsir Ibnu Taimiyah*, vol. 01 No. 01, 2016.

Yuana, Kumara Ari, *The Greatest Philosophers: 100 Tokoh Filsuf Barat dari Abad 6 SM - Abad 21 yang Menginspirasi Dunia Bisnis*, Penerbit Andi, 2010.

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA